

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Lembaga pendidikan yang paling tepat dalam mempersiapkan generasi bangsa ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini, karena Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan fundamental dimana seorang individu akan sangat mengingat apa yang di pelajari diwaktu kecil dan mentalitas juangnya terbentuk dimasa ia masih kecil.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada umumnya dalam proses pendidikan anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Seluruh potensi kecerdasan anak akan berkembang optimal apabila

disirami suasana penuh kasih sayang dan jauh dari berbagai tindakan kekerasan, sehingga anak-anak dapat bermain dengan gembira, oleh karena itu kegiatan belajar yang efektif pada anak dilakukan melalui cara-cara bermain aktif yang menyenangkan.

Salah satu jenis permainan yang diminati anak yaitu bermain peran. Bermain peran yakni bermain peran makro. Bermain peran disebut juga bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi serta bermain drama. Bermain peran makro, dimana anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema, misalnya peran sebagai ayah, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Bermain peran adalah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati beragam perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain, sekaligus strategi untuk mengatasinya. Melalui metode bermain peran anak diajak untuk belajar memecahkan masalah dengan bantuan kelompok sosialnya yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui bermain peran para anak mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. (Haenilah, 2015:125)

Namun implementasi yang ada dilapangan, peneliti menemukan adanya Guru yang tidak mampu bermain peran, permainan yang kurang menarik bagi anak dan alat permainan yang belum memadai. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pendidikan anak usia dini yakni dengan judul: ***Implementasi Pembelajaran Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok A di TK Pembina Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah di atas sebagai berikut :

- a. Guru belum memahami konsep pembelajaran bermain peran makro.
- b. Drama atau permainan peran makro yang dilakukan anak kurang menarik.
- c. Media pembelajaran yang digunakan dalam permainan peran makro kurang memadai.
- d. Anak tidak termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.
- e. Hasil belajar anak dalam permainan peran makro belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran bermain peran makro pada anak kelompok A di TK Pembina Desa Dulupi kecamatan Dulupi kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran bermain peran makro pada anak kelompok A di TK Pembina Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Bermain Peran makro Pada Anak kelompok A Di TK Pembina Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori- teori yang berhubungan dengan bermain peran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tentang Implementasi Pembelajaran Bermain Peran makro Pada Anak kelompok A
- d. Sebagai bahan masukan kepada guru tentang bagaimana cara mengembangkan cara bermain peran pada anak.
- e. Untuk melatih Bermain Peran makro Pada Anak di TK Pembina Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

